

**PENGARUH ROTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDIT TENUR, DAN UKURAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014)
THE EFFECT OF AUDIT ROTATION, AUDIT TENURE, AND AUDIT FIRM SIZE ON
AUDIT QUALITY
(Firm in Bursa Efek Indonesia on Year 2008-2014)**

Riska Baini Nurshanti¹, Prof. Dr. Hiro Tugiman, Ak, QIA, CRMP.²,
Muhamad Muslih, SE., MM³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

riskabaini@gmail.com, moezte@gmail.com

Abstrak

Kualitas audit adalah suatu tingkat keyakinan yang dapat diberikan atau ukuran baik atau buruknya mutu dari suatu proses pemeriksaan yang sistematis yang diukur menggunakan total akrual. Total akrual merupakan cara untuk mengukur tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Melalui penelitian ini akan dilakukan pengukuran rotasi kantor akuntan publik, audit tenur, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit yang dinilai menggunakan total akrual perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014. Teknik pemilihan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan dengan jangka waktu 7 tahun sehingga didapat 63 sampel. Model analisis data dalam penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan *software* Eviews 9.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi kantor akuntan publik, audit tenur, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor maupun kantor akuntan publik.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian dan menambah variabel independen yang diprediksi dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti *fee audit* yang dapat berpengaruh terhadap tingkat independensi seorang auditor. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan pergantian kantor akuntan publik dan auditor untuk mempertimbangkan tingkat independensi seorang auditor dan kantor akuntan publik.

Kata kunci: Kualitas Audit, Rotasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenur, Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Abstrack

Audit quality is a level of confidence that can be given or measure of good or bad quality of a systematic examination process as measured by total accruals. Total accrual is a way to measure the level of earnings management conducted by the company.

Through this research will be measuring the rotation of public accounting firms, audit tenur, and the size of public accounting firms to audit quality were assessed using total accruals company listed Indonesian Stock Exchange.

The population of this research are companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2014. Tenik election using purposive sampling and acquired nine companies with a term of 7 years in order to get 63 samples. Model analysis of the data in the data panel penelitian this is by using software Eviews 9.0.

The results showed that the rotation of the office of public accounting, audit tenur, and public accounting firms size has no effect on audit quality either partially or simultaneously. This is because many companies that did not make the turn auditors and public accounting firms.

This research suggested to added years of research and added independent variables that predicted to affect the audit quality, such as audit fee that may affect the level of independence of an auditor. For investors are advised to pay attention to the turn of public accounting firms and auditors to consider the level of independence of the auditors and public accounting firms.

Key word: Audit Quality, Audit Firm Rotation, Audit Tenure, Aduit Firm Size

1. PENDAHULUAN

Auditor harus dapat menjaga independensi selama memeriksa laporan keuangan untuk menjaga kualitas audit. Kementerian menetapkan regulasi untuk menjaga independensi auditor dan KAP. Pada tahun 2008, Kementerian Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 tentang jasa auditor yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang auditor paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

Laporan auditor dinilai sebagai reliabilitas, namun dalam prakteknya masih banyak kecurangan mengenai manipulasi laba yang terjadi dikarenakan minimnya independensi seorang auditor. Independensi seorang auditor dibatasi oleh peraturan yang ada. ^[1]Mengatakan bahwa “Ukuran KAP hanya berpengaruh pada saat auditor tidak mengenal sebuah perusahaan atau terjadi di awal perikatan, ketika seorang auditor sudah mengenal KAP atau perikatan antara keduanya diperpanjang maka ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”. Banyaknya auditor dan KAP yang tidak mengganti auditor dan kantor akuntan publik membuat besarnya KAP tidak lagi mempengaruhi hasil dari laporan audit. Seperti contoh pada perusahaan berikut ini: Satyam, PT Inovisi Infracom Tbk, dan Toshiba Corporation.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2014. Penelitian ini dimulai dari peraturan tersebut ditetapkan sampai dengan akhir tahun laporan keuangan tersedia di BEI. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah kualitas audit, rotasi KAP, audit tenur, dan ukuran KAP.

2. DASAR TEORI

2.1 Pasar Modal

^[1]Menyatakan bahwa “Pasar modal didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri maupun hutang, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta”.

2.2 Auditing

^[2]Menyatakan bahwa “*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

2.3 Independensi

^[2]Menyatakan bahwa “Auditor harus memiliki sikap mental independen”. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengevaluasi bukti. Auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan.

^[2]Menyatakan bahwa “*Security Exchange Commission* (SEC) mengesahkan aturan-aturan yang memperkuat independensi auditor dengan persyaratan Sarbanes Oxley Act, yaitu: 1) Komite audit untuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen; 2) Memberikan waktu periode *cooling off* selama satu tahun sebelum seorang anggota dari tim penugasan audit dapat bekerja dengan klien dan menduduki posisi manajemen kunci tertentu; 3) SEC mengharuskan pemimpin dan partner audit merotasi penugasan audit sesudah 5 tahun; dan 4) SEC melarang kepemilikan pada klien audit bagi orang-orang yang dapat mempengaruhi audit”.

2.4 Kualitas Audit

^[2]Menyatakan bahwa “Bagi sebuah KAP, pengendalian mutu terdiri atas metode-metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor itu memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien dan pihak-pihak yang berkepentingan lain”. Untuk memastikan bahwa standar *auditing* yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar yang berlaku itu secara konsisten pada setiap penugasan.

Sulistyanto^[12] menyatakan bahwa: “Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Teknik analisis data untuk kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini serupa dengan model yang digunakan oleh Giri^[4] dan Hartadi^[5] yaitu dengan menggunakan total *accrual*.

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - \Delta DEP_t$$

Keterangan:

ΔCA_t adalah perubahan aset lancar tahun ke t

$\Delta Cash_t$ adalah perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t

ΔCL_t adalah perubahan hutang lancar tahun ke t

ΔDCL_t adalah perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t

ΔDEP_t adalah perubahan beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

2.5 Rotasi Kantor Akuntan Publik

Sarwoko^[10] menyatakan bahwa “Rotasi KAP ialah jumlah masa tahun buku berturut-turut, laporan keuangan klien diaudit oleh suatu KAP”. Rotasi KAP sendiri dilakukan untuk menjaga hubungan antara KAP dengan perusahaan atau klien yang diaudit.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008^[7] pasal 3: Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

2.6 Audit Tenur

Sarwoko^[10] menyatakan bahwa “Audit tenur adalah jumlah masa tahun buku berturut-turut, laporan keuangan suatu klien diaudit oleh auditor yang sama”.

Maureen et al^[8] menyatakan bahwa “The long audit firm tenure has the potential to develop an economic bond between auditor and client, making the auditor acquiesce to the client’s use of questionable accounting techniques in financial reporting”.

2.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Junius^[6] menyatakan bahwa “Ukuran KAP sebagai salah satu indikator kualitas audit dapat dilihat berdasarkan kelompok KAP *Big 4* dan *non-Big 4*, berdasarkan jumlah rekan pada suatu KAP yang terbagi atas KAP besar dengan jumlah rekan >10 rekan, menengah 6-10 rekan, dan kecil <6 rekan, dan berdasarkan jumlah staf profesional yang terdiri atas KAP besar, menengah, dan kecil”.

Tabel 1 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Besaran KAP	Jumlah afiliasi KAP	Nilai
Kecil	<6	1
Menengah	6-10	2
Besar	>10	3

Sumber:Challen, Auliffi Erman

2.8 Metodologi Penelitian

Teknis sampel yang menjadi fokus penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	518
Perusahaan yang terdaftar sebelum tahun 2008	-149
Perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2008	369
Perusahaan yang memiliki laporan audit tidak lengkap dari tahun 2008-2014 secara berturut-turut	-160
Perusahaan yang memiliki laporan audit lengkap dari tahun 2008-2014	209
Laporan audit yang memiliki informasi keuangan yang sesuai dengan penelitian	-200
Jumlah sampel	9
Jumlah tahun penelitian	x7
Jumlah data yang digunakan	63

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = \alpha + \beta_1 \text{rotasi} + \beta_2 \text{tenur} + \beta_3 \text{ukuran} + \epsilon$$

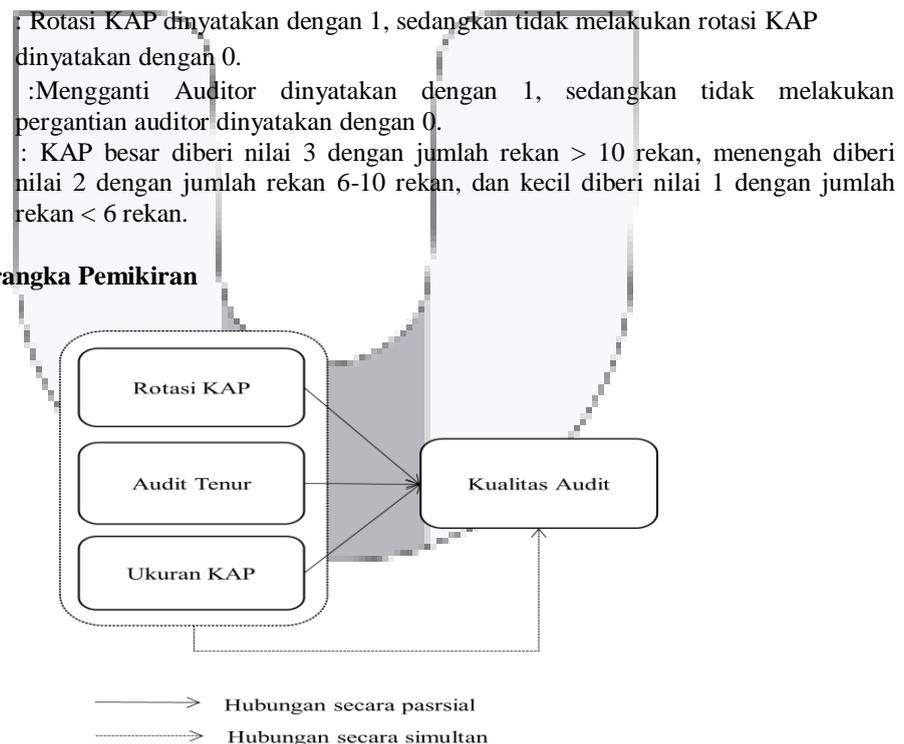
Kualitas Audit : Kualitas audit diukur menggunakan total akrual.

Rotasi : Rotasi KAP dinyatakan dengan 1, sedangkan tidak melakukan rotasi KAP dinyatakan dengan 0.

Tenur :Mengganti Auditor dinyatakan dengan 1, sedangkan tidak melakukan pergantian auditor dinyatakan dengan 0.

Ukuran : KAP besar diberi nilai 3 dengan jumlah rekan > 10 rekan, menengah diberi nilai 2 dengan jumlah rekan 6-10 rekan, dan kecil diberi nilai 1 dengan jumlah rekan < 6 rekan.

2.9 Metode Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Rotasi kantor akuntan publik, audit tenur, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit perusahaan di BEI periode tahun 2008-2014.
2. Rotasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan di BEI periode 2008-2014.

3. Audit tenur berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan di BEI periode tahun 2008-2014.
4. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan di BEI periode tahun 2008-2014.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen dan untuk variabel independen menggunakan rotasi KAP, audit tenur, dan ukuran KAP. Data yang digunakan merupakan data laporan audit perusahaan yang terdaftar di BEI, sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 9 sampel dengan periode selama 7 tahun, yaitu tahun 2008-2014. Dari sampel tersebut dihasilkan 63 data, yang kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Gambaran umum dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Kualitas Audit	Rotasi KAP	Audit Tenur	Ukuran KAP
Mean	63	0.3127	0.127	0.4444	2.5397
Maximum	63	4.3473	1	1	3
Minimum	63	-3.3849	0	0	1
Std.Deviation	63	0.9249	0.3356	0.5009	0.8391

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kualitas audit, rotasi KAP, audit tenur, dan ukuran KAP memiliki standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut menyebar atau tidak berkelompok. Rotasi KAP dan audit tenur memiliki nilai rata-rata yang kecil, dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan tidak melakukan rotasi KAP dan pergantian audit setiap tahun. Nilai rata-rata ukuran KAP dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan menggunakan KAP besar, dengan jumlah afiliasi >10 rekan.

3.1 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Menurut Rosadi^[9] dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga metode dalam pendekatan estimasi, yaitu model regresi *pooling*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Terdapat dua uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama dengan menggunakan uji hausman untuk memilih antara model *fixed effect* dan regresi *pooling*. Kedua melakukan uji *breusch-pagan* untuk memilih antara model *random effect* dan regresi *pooling*.

Tabel 4.6 Uji Poolability Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.219853	(8,51)	0.3066
Cross-section Chi-square	11.030458	8	0.2000

Hasil uji *poolability test* menunjukkan hasil *probability cross-section* F 0.3066 > 0.05, sehingga model menggunakan metode regresi *pooling*.

Tabel 4.7 Uji Breusch-Pagan

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.048542 (0.8256)	1.882328 (0.1701)	1.930870 (0.1647)

Hasil uji *breusch-pagan* menunjukkan hasil *probability chi-square* $0.8256 > 0.05$, yang berarti model lebih cocok menggunakan metode regresi *pooling*. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian menggunakan regresi *pooling*.

3.2 Analisis Pengaruh Variabel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang sesuai untuk penelitian ini adalah *common effects*. Tabel 4.10 berikut merupakan hasil uji menggunakan *common effects*

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Regresi Pooling

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TENUREDUMMY	-0.078095	0.210172	-0.371575	0.7115
ROTASI	-0.113282	0.345828	-0.327567	0.7444
UKURAN	0.153069	0.126237	1.212545	0.2301
C	-0.021260	0.351172	-0.060540	0.9519
R-squared	0.045312	Mean dependent var		0.317152
Adjusted R-squared	-0.003231	S.D. dependent var		0.749329
S.E. of regression	0.750539	Akaike info criterion		2.325336
Sum squared resid	33.23518	Schwarz criterion		2.461408
Log likelihood	-69.24807	Hannan-Quinn criter.		2.378853
F-statistic	0.933438	Durbin-Watson stat		1.871621
Prob(F-statistic)	0.430323			

3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh bahwa nilai probabilitas (F statistik) sebesar $0.430323 > 0.05$ (tarif signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti rotasi KAP, audit tenur, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara simultan.

3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.8 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TENUREDUMMY	-0.078095	0.210172	-0.371575	0.7115
ROTASI	-0.113282	0.345828	-0.327567	0.7444
UKURAN	0.153069	0.126237	1.212545	0.2301
C	-0.021260	0.351172	-0.060540	0.9519

3.4.1 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rotasi KAP sebesar 0.7444 lebih besar dari α 0.05, sehingga H_0 ditolak, yaitu rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi KAP yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit memiliki arti bahwa semakin sering suatu perusahaan mengganti KAP maka kualitas audit akan semakin menurun, sehingga adanya kebijakan tentang masa perikatan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dirasa cukup untuk menambah kualitas audit dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rotasi KAP yang tinggi akan memiliki total akrual yang tinggi, hal ini sesuai dengan standar audit terkait dengan keahlian suatu KAP dalam mengaudit suatu perusahaan, semakin lama KAP mengaudit suatu perusahaan maka semakin KAP mengenal risiko bisnis dan pengendalian internal perusahaan, lamanya masa perikatan KAP mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi KAP, pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1)^[7] dibuat untuk membatasi hubungan emosional dan kepentingan lain antara KAP dengan kliennya, maka

diberikan waktu untuk masa perikatan KAP 6 tahun buku berturut-turut. Perusahaan yang sering mengganti KAP akan berkurang kualitas auditnya karena KAP baru harus beradaptasi kembali dalam mengenal risiko bisnis perusahaan, dan pengendalian internal.

3.4.2 Pengaruh Audit Tenur terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rotasi KAP sebesar 0.7115 lebih besar dari α 0.05, sehingga H_0 ditolak, artinya audit tenur tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008^[7] pasal 3 ayat (1) yang menyatakan masa perikatan audit paling lama 3 tahun buku berturut-turut merupakan standar pergantian auditor untuk membatasi hubungan emosional antara auditor dan klien. Audit tenur yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: 1) Kompleksitas dan ukuran perusahaan modern tidak mendukung pelaksanaan audit jangka pendek; 2) Dengan meminta rotasi auditor, KAP atau auditor diragukan memiliki pengetahuan yang cukup mendalam mengenai bisnis perusahaan; dan 3) Timbulnya tambahan biaya audit bagi klien dan juga akuntan publik, maka rotasi wajib cenderung memunculkan masalah. Semakin sering perusahaan mengganti auditor akan membuat kualitas audit semakin menurun karena auditor perlu memahami pengendalian internal dan risiko bisnis perusahaan, namun apabila audit tenur semakin panjang dan melebihi masa perikatan audit yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1), akan membuat kualitas audit berkurang terkait independensi seorang auditor.

3.4.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran KAP sebesar 0.2301 lebih besar dari α 0.05, sehingga H_0 ditolak, artinya ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP menunjukkan semakin tinggi pula afiliasi dan staf profesional dalam suatu KAP semakin mudah bagi KAP dalam mendeteksi rekayasa manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin besar KAP akan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan investor maupun kreditor terhadap laporan audit suatu perusahaan. Namun ukuran KAP harus memperhatikan regulasi yang berlaku dalam suatu negara untuk menjaga tingkat independensi.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung lebih selektif dalam mengganti KAP untuk mempertahankan reputasi laporan audit perusahaan dan apabila melakukan pergantian KAP maka perusahaan lebih memilih KAP besar dengan afiliasi >10, namun perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil cenderung tidak memperhatikan tingkat afiliasi dalam suatu KAP. Hal ini terjadi pada Mahaka Media Tbk, pada tahun 2008 perusahaan tersebut diaudit oleh KAP Jamaludin, Aria, Sukimoto, dan Rekan yang memiliki 5 afiliasi, kemudian di tahun 2011 mengganti KAP menjadi Gideon Ikhwan Sofwan dengan 4 afiliasi, dan tahun 2014 Mahaka Media Tbk mengganti KAP menjadi Aria Kanaka dan Rekan dengan 2 afiliasi. Pergantian KAP yang terjadi pada Mahaka Media Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berganti KAP dengan tingkat afiliasi yang semakin rendah.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa:

Kualitas audit yang diukur menggunakan total akrual memiliki rata-rata sebesar 0.3127. Mayoritas sampel memiliki total akrual yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk merekayasa laba. Rata-rata nilai total akrual yang berfluktuasi disebabkan karena Smartfren Telecom Tbk memiliki nilai total akrual yang sangat signifikan. Maka terdapat kemungkinan terjadi rekayasa laba pada laporan audit Smartfren Telecom Tbk.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008^[7] menyatakan bahwa masa perikatan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Rotasi KAP diukur menggunakan *dummy*. Mayoritas perusahaan tidak melakukan rotasi KAP, dari total 9 sampel hanya 4 sampel yang melakukan rotasi KAP, sementara 5 sampel lainnya menggunakan KAP yang sama sejak tahun

2007-2014 atau 8 tahun buku berturut-turut. Sehingga diindikasikan mayoritas sampel memiliki tingkat independensi yang rendah.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008^[7] menyatakan bahwa masa perikatan auditor paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Audit tenur diukur menggunakan *dummy*. Perusahaan yang melanggar Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 adalah Wicaksana Overseas International Tbk. Perusahaan tersebut tidak mengganti auditor selama 4 tahun buku berturut-turut. Hal ini dapat menyebabkan masalah terkait dengan independensi seorang auditor pada saat mengaudit perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan rotasi KAP, audit tenur dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya rotasi KAP, audit tenur, dan ukuran KAP secara simultan dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak terlalu mementingkan rotasi KAP, audit tenur, dan ukuran KAP. Hal tersebut terlihat pada rendahnya rotasi KAP dan audit tenur. Besarnya KAP yang mengaudit perusahaan tidak akan berpengaruh apabila tidak mematuhi regulasi yang berlaku. Investor pun jarang melihat mengenai rotasi KAP dan audit tenur. Investor cenderung lebih menilai dari sisi manajemen keuangan dan hasil opini auditor.

Secara parsial rotasi KAP, audit tenur dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh sebagai berikut:

Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang tidak melakukan rotasi KAP. Peraturan Menteri Keuangan perlu mempertimbangkan KAP yang dinilai tidak mampu dalam memahami bisnis perusahaan dan timbulnya biaya audit bagi klien dan juga akuntan publik.

Audit tenur tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang tidak melakukan audit tenur. Peraturan Menteri Keuangan perlu mempertimbangkan kompleksitas dan ukuran perusahaan modern tidak mendukung pelaksanaan audit jangka pendek.

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang tidak mempertimbangkan pergantian KAP dan pergantian audit. Mayoritas perusahaan menggunakan KAP besar namun tidak melakukan pergantian KAP sehingga tingkat independensi suatu perusahaan cenderung rendah.



DAFTAR PUSTAKA:

- [1] Al-Tuneibat, Ali Abedalqader. (2011). *Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?*. Jordan: University of Jordan.
- [2] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [3] Challen, Auliffi E. (2011). *Pengaruh Kualitas Audit Akuntansi Publik Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan*: Tesis Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- [4] Giri, Efraim Ferdinan. (2010). *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Universitas Jendral Soedirman.Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto 2010.
- [5] Hartadi, Bambang. (2009). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitaas Audit di Bursa fek Indonesia*: ISSSN 1411-0393.
- [6] Junius. (2012). *Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi, Audit Capacity Stress, dan PPL terhadap Manajemen Laba Aktual dan Manipulasi Aktivitas Riil*: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [7] Kementerian Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa akuntan publik.
- [8] Maureen, L., Mackenzie, Stuart L. Rosenberg. (2009). *Emerging Business Theories for Educators and Practicioner*. NewYork: Cambridge Scholars Publishing 1443806366, 9781443806367.
- [9] Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [10] Sarwoko, Imam. (2014). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Masa Perikatan audit, Spesialisasi auditor, dan Independensi auditor, Terhadap Kualitas Audit, dan Implikasinya pada Reputasi Kantor Akuntan Publik*. Disertasi Universitas Padjadjaran Bandung: tidak diterbitkan.
- [11] Situmorang, M. Paulus. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- [12] Sulistyanto, Sri. (2013). *Manajemen Laba*. Jakarta: Grasindo.

